

BAB III

TULISAN AYAT ALQURAN MASJID DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografi Kecamatan Selat

Kecamatan Selat merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Kecamatan Selat secara geografis adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pulau Petak, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Hilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bataguh, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Basarang. Luas wilayah Kecamatan Selat adalah 111,74 km atau 0,75 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Kapuas.

Tinggi wilayah Kecamatan Selat dari permukaan laut adalah sekitar 1 meter diatas permukaan laut dan jarak ibu kota Kabupaten Kapuas 0 km. Hal ini berarti bahwa ibu kota Kabupaten Kapuas berada di Kecamatan Selat.

Wilayah perairan di Kecamatan Selat terdiri dari sungai dan rawa dengan masing-masing luasnya mencapai 852,5 Ha dan 383,0 Ha.

b. Kepadatan Penduduk

Penduduk Kecamatan Selat sekitar 537 jiwa per km. Artinya, rata-rata setiap km dihuni oleh 537 jiwa penduduk. Namun, penyebaran penduduk di Kecamatan Selat ini masih belum merata. Kelurahan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah kelurahan Selat Tengah yaitu terdapat 7.064

jiwa per km, sedangkan Desa paling jarang adalah Desa Pulau Telo Baru hanya dihuni 145 orang per km.

1. Masjid Jami' At-Taqwa

a. Sejarah masjid Jami' at-Taqwa

Masjid Jami' at-Takwa merupakan masjid tertua di Kabupaten Kapuas yang didirikan pada tahun 1927. Proses berdirinya sebuah masjid Jami' at-Taqwa di Jl. Kapuas, Selat Tengah, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Awalnya masjid ini adalah masjid kecil. Masjid ini paling bersejarah di Kabupaten Kapuas karena masjid ini dikenal sebagai masjid paling tua.

Pada pembangunan masjid Jami' at-Taqwa itu melibatkan semua masyarakat, jadi pada waktu itu masyarakat turun langsung untuk proses pembangunan masjid tersebut, ada yang meminta sumbangan kepasar-pasar, ke rumah-rumah warga sekitar, dan lain sebagainya untuk dana pembangunan masjid. Dengan semangat masyarakat Selat Tengah akhirnya berdirilah masjid Jami' at-Taqwa.

Pada tahun 1927 tepat berdirinya masjid Jami' at-Taqwa itu bangunannya masih dari kayu, dan atap genting. Dan pada tahun 1955 ada perluasan, seperti perluasan pada bangunan, menambahkan tempat wudhu, menambahkan bangunan menjadi tingkat tiga. Tetapi pada waktu itu hanya mencapai 70% saja, dikarenakan dana yang masih kurang. Dana yang diperlukan pada waktu itu untuk perluasan masjid mencapai sekitar 1,3 M.

Pada tahun 1999 masjid Jami' at-Taqwa direhab total, yang mana dulunya belum selesai. Tahun 1999 itulah para masyarakat mengadakan lelang dengan mendatangkan Juntralala untuk penggalangan dana, dan akhirnya tidak sampai setahun masjid tersebut selesai dengan sempurna.

Berkembang dan meluasnya dakwah masyarakat sekitar memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan masjid tersebut. Tidak hanya itu saja perkembangan masjid ini, masjid ini juga mewakili semua masjid yang ada di Kabupaten Kapuas atau disebut juga sebagai masjid tertua. Masjid Jami' at-Taqwa ini juga dapat menampung sekitar 1500 jamaah.

b. Geografi Lokasi Masjid Jami' at-Taqwa

1) Aman Dari Bencana

Lokasi Masjid Jami' at-Taqwa bisa dibilang strategis dipandang salah satu masjid paling tua yang ada di Kabupaten Kapuas tepatnya ditepi sungai Selat Tengah. Aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya ditengah-tengah kota.

Dalam sejarahnya belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting peliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan, karena itu lokasi masjid Jami' at-Taqwa sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat ibadah bagi masyarakat sekitarnya.

2) Ramah Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa lokasi masjid Jami' at-Taqwa jauh dari kebisingan, bebas dari polusi, tempat parkir luas dan kesejukan angin ditepi sungai menambah ketenangan dalam beribadah.

c. **Kepengurusan Masjid Jami' at-Taqwa**

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen masjid, kepengurusan masjid mengalami beberapa pergantian kepengurusan masjid Jami' at-Taqwa.

1. Periode 1927-1955 oleh Setia Budi sebagai awal berdirinya dan desain.
2. Periode 1999-sekarang oleh Setia Darma sebagai bangunan atau desain.

Badan pengelola masjid Jami at-Taqwa Selat Tengah Kuala Kapuas adalah badan pengelola masjid dengan tugasnya masing-masing, H. M.Rusli ketua sekaligus imam, H. Tajuddin, S.Pd.I sekretaris, Dedi Ruchyansyah, SE.

2. Masjid Agung Al-Mukarram Amanah

a. **Sejarah Masjid Agung Al-Mukarram Amanah**

Pada tahun 1987 dibuat pembangunan masjid terbesar untuk Kabupaten Kapuas, Gubernur Kalimantan Tengah pada saat itu meletakkan batu pertama tanda dimulainya pembangunan masjid, sejak itulah maka area lokasi masjid dibangun gedung-gedung seperti taman anak-anak Islam,

Madrasah Ibtidayah Negeri 2, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Aliyah dan STAI yang menjadi Komplek Islamic Centre sebagai tempat pembinaan calon-calon generasi pemakmur Masjid.

Setelah hampir tiga tahun berjalan, ternyata pembangunan masjid belum terwujud juga, melihat kenyataan seperti itu, pengurus yayasan yang ketika itu baru saja dibentuk, bertekad melanjutkan pembangunan masjid, kegiatan dimulai pada tahun 1990.

Pada tahun 1997 masjid sudah berdiri megah, pada tahun itulah musyawarah pengurus yayasan dan badan pengelola masjid Agung Kuala Kapuas sepakat memberikan nama masjid yang berada di tengah kota Kapuas ini dengan nama “Masjid Agung Al-Mukarram” yang resmi pada tahun 1997-2013, dan pada tanggal 9 maret 2013, berdasarkan hasil musyawarah badan pengelola masjid Agung Al-Mukarram yang dilaksanakan di kantor Kemenag, status nama Agung Al-Mukarram menjadi masjid Agung Al-Mukarram Amanah.

Masjid Agung Al-Mukarram Amanah berada di jalan Tambun Bungai RT/RW 36/04 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Masjid ini berdiri sejak tahun 1997 dengan luas tanah 25.555 m² dan luas bangunan 2.157,64 m² sehingga dapat menampung 6361 jama'ah.

b. Geografi Masjid Agung al-Mukarram amanah

Masjid Agung al-Mukarram amanah adalah salah satu masjid terbesar yang ada di Kabupaten Kapuas, letak strategis mudah diakses.

Arsitektur masjid yang cantik dan menawan, bagian kubah masjid berlukis ayat Alquran memberikan kesan sejuk dan nyaman untuk beribadah. Memiliki 2 lantai, tempat wudhu yang luas, wc dan kamar mandi yang bersih, ballroom serta halaman dan tempat parkir yang luas.

c. Kepengurusan Masjid Agung al-Mukarram Amanah

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen masjid, kepengurusan BPMA mengalami beberapa pergantian kepengurusan BPMA Al-Mukarram Amanah.

1. Periode 1987-1992 oleh H. Darbi Zainullah berfokus pada pembangunan awal Masjid.
2. Periode 1992-2008 oleh Dr. H. M. Nafiah Iknor, MM. Masa pembangunan dan berdirinya Masjid.
3. Periode 2008-2012 oleh H. Abdul Munir, berfokus pada manajemen dan menata ulang tata ruang Masjid pada bangunan belakang Masjid.
4. Periode 2013-sekarang oleh Dr. H. Junaidi SE, SKM. Mkes, MAP dengan fokus kegiatan merestrukturisasi manajemen dan menata ulang tata ruang masjid.

Badan pengelola Masjid Agung Al-Mukarram Amanah adalah badan independen yang bertugas mengelola Masjid dengan tugas masing-masing sesuai dengan job description, anggota BPMA Al-Mukarram Amanah 49 orang dan 2 orang imam besar.

3. Masjid Al-Ikhlas

a. Sejarah masjid al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas merupakan masjid yang berada ditengah-tengah pasar Kapuas didirikan pada tahun 1980-an. Namun sebelum menjadi sebuah masjid dulunya adalah sebuah musholla. Proses berdirinya sebuah masjid di Jl. Melati sangatlah panjang dan bersejarah melihat dari proses dan perkembangannya.

Masjid Al-Ikhlas mulai berdiri pada tahun 1980, yang terletak di Jl. Melati, Kecamatan Selat Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan tengah. Sejarah berdirinya masjid cukup panjang dan lama karena sebelum menjadi sebuah bangunan masjid adalah sebuah bangunan musholla yang bentuk struktur bangunannya terbuat dari kayu, untuk merubah bangunan musholla menjadi masjid, butuh proses perjalanan berliku-liku dan cukup lama untuk membangunnya. Beberapa tahun kemudian perkembangan masjid mulai berkembang bangunannya dan sruktur bentuk bangunan masjid itu mulai terlihat pada tahun 1983. Namun bangunan masjid ini tidak permanen karena ada rencana pengembangan arsitektur bangun disuatu saat nanti.

Perkembangan arsitektur tidak lepas dari pengaruh bentuk dan konsep dulu, oleh karena itu pengembangan dan bercampuran bentuk dari tempat zaman berbeda adalah hal yang lazim. Percampuran semakin kompleks dengan perkembangan budaya manusia. Perkembangan arsitektur

Islami khususnya masjid semakin kompleks karena kecendrungan memasukan budaya daerah.

Masjid Al-Ikhlas melakukan proses perluasan pada tahun 1992, karena ruangan yang tidak cukup untuk menampung para jama'ah. Dan tahun demi tahun semakin bertambah umat Islam di Kapuas tepatnya di pasar, pada waktu itulah para pengelola masjid dan warga sekitar ingin merenovasi masjid tersebut karena melihatnya ruangan masjid yang tidak memungkinkan untuk menampung para jamaah yang semakin banyak.

Pada tahun 2009 melakukan proses bangunan, seperti penambahan perluasan serambi bagian timur dan utara masjid, karena ruangan yang pada saat itu sudah tidak cukup untuk menampung para jamaah, penambahan pintu untuk mengkhususkan para jamaah wanita yang dulu belum ada pintu. Kemudian berlanjut dengan membangun tempat wudhu pria dan wanita dibelakang bangunan masjid untuk mempermudah para jamaah bersuci.

Masjid yang didirikan warga sangat bermanfaat sekali karena masjid itu sebagai basis atau media mendakwahkan Islam, maka itu fungsi masjid sekarang tidak hanya digunakan untuk ibadah ritual saja namun digunakan untuk ibadah sosial, masjid sebenarnya merupakan segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai khusus ibadah seperti shalat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan/mu'amalat.

b. Geografi Lokasi Masjid al-Ikhlas

Masjid al-Ikhlas ini sangat ramai pada jam-jam shalat karena masjid ini berlokasi ditengah-tengah pasar. Aman dari bencana seperti halnya gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan. Masjid ini cukup besar ruangan cukup adem tapi tempat parkir kurang luas hanya bisa parkir motor. Masjid Jami' at-Taqwa sangat strategis untuk dijadikan tempat ibadah bagi masyarakat pasar dan sekitarnya.

c. Badan Pengelola Masjid al-Ikhlas

1. H. Muhidin sebagai ketua masjid
2. H. Adb. Khair sebagai sekretaris
3. H. Muklis sebagai ketua seksi ibadah

4. Diagram Jumlah Rumah Ibadah

Diagram jumlah rumah ibadah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas terdiri dalam 6 Kelurahan dan berbeda-beda agama. Dari data rumah ibadah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat dilihat jumlah masjid 30, musholla 81, dan gereja 28.

TABEL I

DATA RUMAH IBADAH DI KECAMATAN SELAT

KABUPATEN KAPUAS

No.	Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja
1.	Selat Hilir	10	14	10
2.	Selat Tengah	11	10	5
3.	Selat Hulu	6	17	1

4.	Selat Barat	8	13	2
5.	Selat Utara	4	10	8
6.	Selat Dalam	1	19	2

B. Ayat-ayat yang Dijadikan Kaligrafi

Alquran diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan Alquran surat ke-26, yaitu surat asy-Syu'ara ayat 192-195. Dalam surat al-Furqan ayat 1 disebutkan bahwa Alquran adalah peringatan untuk seluruh manusia.

Berdasarkan ayat-ayat suci Alquran tersebut, maka melalui elemen hias pada dinding masjid, kaligrafi Arab dijadikan sebagai salah satu media dakwah, sarana untuk menyampaikan firman-firman Allah kepada umat Islam agar senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Elemen hias dapat diartikan sebagai hiasan dalam desain interior, setiap bagian yang membentuk ruang bisa menjadi hiasan. Misalnya motif pada dinding, pintu, jendela, lantai, langit-langit, perabotan, seni ukir dan sebagainya. Elemen hias Islam lebih mengacu pada wujud dan jenis motif yang dipilih untuk diterapkan dalam interior bangunan khususnya masjid, sebagai sentuhan akhir yang menunjang estetika dan tentunya berdasarkan aturan-aturan Islam.

Penerapan ragam hias berupa kaligrafi Arab pada bagian dalam masjid-masjid yang ada di Kabupaten Kapuas, dilihat dari nilai-nilai yang terkandung pada tiap-tiap ragam hiasnya, sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan dimulai dari

dinding mihrab pada masjid Jami' at-Taqwa, kedua masjid Agung al-Mukarram Amanah, ketiga masjid al-Ikhlas.

Dinding mihrab merupakan bidang paling banyak menerapkan ragam hias. Seni kaligrafi Arab diletakkan didinding mihrab agar mudah dilihat para jamaah, karena kaligrafi ayat-ayat Alquran merupakan salah satu media penyampaian firman Allah. Peletakkan dibagian atas dinding adalah suatu bentuk penghormatan terhadap ayat-ayat suci Alquran.

1. Kaligrafi yang dipahatkan dinding mihrab ruang sholat laki-laki pada bagian atas Masjid Jami' at-Taqwa.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Pada dinding tersebut dibuat seperti agak membundar mengiringi sisi dinding mihrab terdapat pahatan kaligrafi Arab yang merupakan barisan surat ar-Ra'd ayat 28, sangat jelas dan tegas. Kutipan tersebut bisa dituturkan atau dilafalkan secara lisan dengan membacanya atau menghafalnya, kemudian dipahatkan oleh pengguna bahasa atau penutur yang dituangkan dalam kaligrafi pada dinding masjid.

Dari segi warna kuning keemasan memudar dengan background hijau talas pisang. Bentuk tulisannya cukup besar seperti membentuk kubah pada

umumnya. Bentuk karakter yang terlihat dari kaligrafi tersebut merupakan representasi dari karakter orang Kapuas yang mudah membaur, saling menghargai antar sesama, ramah, dan saling bergotong royong serta tolong menolong dalam kebaikan, artinya walaupun berbeda agama hubungan sangat erat. Teksturnya menunjukkan kesan lembut dan goresan yang membentuk tekstur terlihat sangat jelas dan sangat berkarakter. Kaligrafi Islam yang tertuang pada dinding tersebut termasuk *khat naskhi*, karakternya nampak secara jelas pada lengkungan-lengkungan yang mirip busur atau setengah lingkaran serta mudah dibaca bagi penjuror karena tidak bertumpuk-tumpuk tulisannya, karena keindahan dan kejelasannya terutama terdapat *harakat* yang sering menyertainya. *Khat naskhi* inilah yang dijadikan kaligrafi Arab pada masjid Jami' at-Taqwa.

2. Kaligrafi Arab yang dipahatkan atas dekat kubah lantai dua masjid Agung Al-Mukarram Amanah.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui

apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Kaligrafi yang tertuang pada masjid tersebut merupakan *khat tsulus*, model kaligrafi ini adalah *khat* yang tengah-tengah. Tidak terlalu sulit dan tidak mudah untuk dipelajari. *Khat* jenis ini sangat indah untuk dijadikan hiasan dinding, karena dari segi bentuk yang memukau dan warna keemasan yang mengelilingi kubah, dengan desainnya yang elegan dan tidak mudah bosan untuk dipandang, tulisannya yang begitu simpel tidak terlalu sulit untuk dibaca walaupun bertumpuk-tumpuk. Mengandung pesan bahwa jangan sombong dengan apa kita miliki karena raja diatas raja masih ada yaitu Allah.

3. Kaligrafi yang dipahatkan pada dinding mihrab, dinding bagian atas diruang shalat laki-laki Masjid Al-Ikhlâs.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Kaligrafi dituangkan ke dinding sebelah kiri, ini merupakan *khat tsulus* jenis *khat* ini populer dikalangan seniman kaligrafi dan juga digunakan untuk penulisan Alquran dan hadis khusus kaligrafi Arab. Ciri khas kaligrafi ini adalah kelenturan tulisan yang luar biasa, tampilan yang melengkung serta berduri.

Bentuknya mirip dengan karya sebelumnya (ayat kursi). Kali ini bentuk objeknya seperti bentuk masjid runcing ke atas. mengandung pesan kepada orang mukmin agar selalu menunaikan kewajiban.

Dari segi warna menampilkan warna yang cerah dan bercahaya, warna keemasan dengan background hijau tua, teksturnya menunjukkan kesan lembut dan goresan yang membentuk teksturnya terlihat jelas dan memukau.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.

Kaligrafi dituangkan ke dinding sebelah kanan ini adalah sambungan kaligrafi *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.* mengandung pesan kepada orang mukmin bahwa sempurnakanlah sholat kalian, karena sholat mencegah kejahatan dan kemungkaran.

Dari segi warna menampilkan warna yang cerah dan bercahaya, warna keemasan dengan background hijau tua, teksturnya menunjukkan kesan lembut dan goresan yang membentuk teksturnya terlihat jelas dan memukau.

C. Fungsi

Alquran diturunkan hanya semata-mata untuk kepentingan manusia dan keberlangsungan hidup seluruh makhluk khususnya manusia sebagai pengendalinya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa segala

kerusakan dimuka bumi banyak diakibatkan oleh perbuatan manusia yang kurang bertanggungjawab. Begitu juga sebaliknya manusia, bumi bisa makmur dan damai juga karena perbuatan-perbuatan manusia.

Alquran solusi terbaik dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup manusia agar tetap tetap seimbang sejalan dengan sunatullah yang perlu dilestarikan bahkan dikembangkan. Untuk hal itulah Alquran diturunkan sebagai pedoman hidup dan kehidupan bukan hanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya saja melainkan juga dengan seluruh makhluk dan alam.⁵⁹ Sebagaimana ayat yang dijadikan kaligrafi pada masjid-masjid di Kabupaten Kapuas memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Surah ar-Ra'd ayat 28

Menurut responden, barang siapa membaca ayat 28 dari surah Ar-Ra'd, niscaya penyakit jantungnya akan sembuh. Bahwa ayat di atas menjelaskan yaitu orang-orang yang beriman dan hati menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Memerintahkan kaum muslimin dan mu'minin untuk mengingat Allah dengan cara berdzikir. Karena Dzikir dapat menentramkan jiwa dan hati kita.

Dengan kita berdzikir bisa menghilangkan perasaan ketakutan, kecemasan, dan stress, dan tentunya juga mendatangkan kebaikan-kebaikan bagi diri kita. Solusi terbaik bagi kita untuk mendamaikan hati hanya dengan

⁵⁹Ar-Raqin al-Isfihani, *al-Mufradat Fi Gharib Alquran* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001), 542.

mengingat Allah sesuai dengan firman diatas, namun sabagian masyarakat dikapuas yang tidak mengerti akan perkara ini.⁶⁰

Dan yang lebih parahnya lagi banyak orang yang mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahannya dengan cara yang salah, cenderung mencari kesenangan sesaat dan justru membawa dirinya kepada keburukan yang lebih, misalnya dengan menggunakan narkoba, sabu, arak, obat-obatan yang terlarang, dan kesenangan-kesenangan duniawi yang sifatnya hanya sementara, yang semua itu sifatnya hanya sesaat dan justru lebih menyeret dirinya kepada keburukan yang lebih dalam.

Jadi menenangkan dan mendamaikan hati ada dua pilihan: *pertama*, Mengamalkan ayat diatas, dengan mengingat Allah hati menjadi tenang dan tentram. *Kedua*, mencari kesenangan dunia sifatnya hanya sementara.

Surat ar-Ra'd ayat 28 orang yang beriman dan hati mereka merasa tentram dengan mengingat Allah, ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah, maka hati akan merasa tentram. Jadi yang ada dalam surat ar-Ra'd salah satu fadhilatnya adalah Allah SWT menegaskan kelebihan mengingat Allah. Dzikir bukan hanya kalimat *laa ilaaha illa Allah*, yang dimaksud *ala bidzikrillah tathmainnul qulub* itu adalah hai orang beriman perhatikan ayat tersebut bahwa dengan mengingat Allah itu menentramkan hati, seperti orang mengucap Allah Allah Allah, *laa ilaaha illa Allah*, *hu hu hu* adalah salah satu

⁶⁰M. Rusli, wawancara pribadi, Selat Tengah Kuala Kapuas, 25 Agustus 2019.

daripada mengingat Allah. Jadi apabila kita mengingat Allah, maka hati kita ditentramkan oleh Allah.

Kalimat *laillahailalah* ini berkaitan dengan hadis Nabi Muhammad Saw:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلَامِي وَأَنَا هُوَ مَنْ قَالَهَا دَخَلَ حِصْنِي وَمَنْ دَخَلَ حِصْنِي أَمِنَ مِنْ عِقَابِي

laa ilaaha illa Allah adalah kalam-Ku dan Aku adalah itu, siapa yang membacanya maka ia akan masuk dalam penjagaan-Ku, dan siapa masuk dalam penjagaan-Ku maka ia akan aman dari siksaanku.

Jadi apabila kita selalu ingat Allah, maka kita terpelihara dari segala permasalahan, seperti permasalahan hati agar hati kita tentram dengan mengingat Allah, tidak sedih, dan gelisah. Selain menentramkan hati, juga terpelihara daripada gangguan makhluk-makhluk tidak terlihat atau terlihat, makanya orang dulu ketika melihat orang berkelahi mengucapkan kalimat Allahu akbar, maksudnya mengingat kepada seseorang dengan mengingat Allah, maka terlepaslah marabahaya yang menyimpannya. Maka fungsi surah ar-Ra'd ayat 28 ini sangat luas, maksudnya untuk kesejahteraan diri, namun dengan mengingat Allah.⁶¹

b. Ayat kursi

⁶¹Kastallani, wawancara pribadi, Selat Tengah Kuala Kapuas, 11 April 2022.

Menurut responden, ayat kursi memiliki isi dan kandungan yang sangat mengagumkan yang ditunjukkan dengan diturunkannya ayat kursi dengan pengawalan beribu-ribu malaikat. Dan ketika seseorang membaca ayat tersebut, maka para malaikat akan datang mendengarkan dan memberikan hormat kepadanya. Dengan mengamalkan atau membaca ayat kursi sesudah shalat wajib atau sunnah, maka Allah SWT akan datang untuk memberikan pertolongan ketika seseorang sedang dalam kesulitan, yaitu dengan menghilangkan kesulitan-kesulitan tersebut. Selain itu, Allah SWT juga akan melindungi mereka yang mengamalkan ayat tersebut dari segala hal yang tidak mereka inginkan seperti menghindari pelet dan menangkal ilmu hitam. Orang yang membaca ayat kursi itu terhindar dari segala bentuk kejahatan terutama gangguan syaitan, dan untuk mengusir syaitan.⁶² Dan ada juga pernah mendengar bahwa kata Habib Fahri bahwa barang siapa membaca ayat kursi 3 kali dalam rumah maka Allah akan menjaga rumahnya.

Ayat kursi berfungsi yaitu untuk pencegahan dari pada gangguan jin, setan, dan bisa untuk mencegah penyakit yang ada didunia ini karena didalam surah al-Baqarah tertera ayat kursi *wasi'a kursiyyuhussamawaati wal ardha* artinya seluruh yang ada dilangit dan dibumi bagi Allah semua itu merupakan suatu hal yang mudah dan ringan. Dia mengawasi setiap manusia atas apa yang ia kerjakan, yang senantiasa melihat segala sesuatu, sehingga tidak sesuatu pun yang luput dan tersembunyi dari Allah. Jadi barang siapa membaca atau

⁶²Junaidi, wawancara pribadi, Tambun Bungai Kuala Kapuas, 08 Agustus 2019.

mengamalkannya akan dijaga oleh ayat kursi dan tujuh malaikat dari gangguan-gangguan jin dan setan.⁶³

c. Surah al-Baqarah ayat 43

Menurut responden, surah al-Baqarah ayat 43 itu memiliki fungsi bagi jamaah agar mendirikan shalat serta membayar zakat. Sholat merupakan tiang agama. Sholat diwajibkan bagi kita orang muslim, sholat dikerjakan sehari semalam dalam 5 waktu. Dari kesejajaran perintah zakat dan sholat kita bisa memaknai bahwa zakat juga merupakan salah satu tiang agama. Zakat mampu memperkokoh kehidupan masyarakat Islam sehingga tercapai kesejahteraan dan solidaritas bersama. Pada saat bulan ramadhan kita diwajibkan membayar zakat, pentingnya dalam kehidupan kita membayar zakat untuk menyambung silaturahmi antar sesama manusia.⁶⁴

Surah al-Baqarah ayat 43 menjelaskan untuk selalu mengingatkan kita sholat dan mengisyaratkan menunaikan zakat serta orang-orang ruku' artinya agar beribadah dalam melaksanakan sholat berjamaah, karena yang terkandung didalam surah al-Baqarah ayat 43 yaitu dorongan untuk melaksanakan atau mendirikan sholat berjamaah. Fadhilat alQuran itu jelas dan banyak manfaatnya sekalipun kita tidak paham, bisa membaca saja itu sudah bisa menenangkan diri. Dengan adanya kaligrafi di masjid mengingatkan kita sholat, maka diadakanlah

⁶³Abdul Halil, wawancara pribadi, Tambun Bungai Kuala Kapuas, 11 April 2022.

⁶⁴Muhiddin, wawancara pribadi, Melati Komplek Pasar Sari Mulia Kuala Kapuas, 16 Agustus 2019.

kaligrafi-kaligrafi yang mengarahkan untuk sholat berjamaah tujuannya untuk merasa lebih pentingnya sholat.

Adapun orang yang mengamalkan surah atau ayat alQuran jelas diketika mengamalkannya akan merasakan dirinya ketenangan jiwa, hati lapang karena isi alQuran merupakan sebagai menenangkan bahkan bisa menjadi obat dari segala penyakit.⁶⁵

d. Surah al-Ankabut ayat 45

Menurut responden, surah al-Ankabut ayat 45 adalah ayat tentang menerangkan shalat agar para jamaah memelihara shalatnya, karena shalat yang kita kerjakan lima waktu itu (subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya) dapat membentengi kita dari perbuatan yang keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta, menipu dan segala perbuatan munkar yang dapat celaan dari masyarakat, karena shalat itu mengandung berbagai macam ibadah, seperti takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah, ruku' dan sujud dengan kerendahan hati, seraya pengagungan, lantaran di dalam ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkar.⁶⁶

Pada surah al-Ankabut ayat 45 *“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”* Artinya dengan sholat dapat mencegah/memelihara diri kita dari perbuatan-perbuatan

⁶⁵Sapawi, wawancara pribadi, Melati Komplek Pasar Sari Mulia Kuala Kapuas, 4 Mei 2022.

⁶⁶Muhiddin, wawancara pribadi, Melati Komplek Pasar Sari Mulia Kuala Kapuas. 16 Agustus 2019.

keji dan mungkar. Orang-orang yang melaksanakan sholat dengan benar artinya baacaan, rukun, dan khusu' sesuai dengan ajaran Islam tidak mungkin melakukan yang dilarang oleh Allah. Karena sholat itu adalah orang yang berkomunikasi dengan Allah, setelah berkomunikasi dengan Allah ia akan merasakan ketenangan, jadi sifat-sifat yang jahat berubah menjadi baik sebab dengan sholat benar.⁶⁷

D. Analisis Ayat-ayat Kaligrafi dan Fungsinya

1. Surat ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Fungsi ayat yang dijadikan sebagai kaligrafi pada masjid Jami' at-Taqwa, menurut responden barang siapa membaca ayat 28 dari surah Ar-Ra'd, niscaya penyakit jantungnya akan sembuh, hati menjadi tentram. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Memerintahkan kaum Muslimin dan Mu'minin untuk mengingat Allah dengan cara berdzikir.

⁶⁷Sapawi, wawancara pribadi, Melati Komplek Pasar Sari Mulia Kuala Kapuas, 4 Mei 2022.

Karena Dzikir dapat menentramkan jiwa dan hati dengan berdzikir bisa menghilangkan perasaan ketakutan, kecemasan, dan stress.

Dari pendapat responden mengenai surat ar-Ra'd ayat 28 ini menghasilkan esensi yaitu: 1) Ketenangan jiwa seorang mukmin sebagai dampak dari hati mereka yang tenang yang diperoleh melalui dzikrullah. 2) Jiwa yang tenang adalah jiwa yang menjadikan nikmat Allah sebagai sarana untuk mewujudkan diri yang tenang dan dekat dengan-Nya.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dari surah Ar-Ra'd ayat 28 tentang pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa, sebagai berikut: 1) Ketenangan dalam jiwa terwujud dari hati yang tenang melalui dzikrullah dan berdampak pada kehidupan. 2) Perlu adanya nilai pembiasaan untuk mewujudkan ketenangan jiwa melalui fasilitas berikut ini: (a) Ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai wasilah dalam rangka dzikrullah. (b) Inti dari semua ibadah yang dilakukan adalah dalam rangka dzikrullah. 3) Dzikrullah yang biasa dilakukan melalui kalimat thayibah seperti; tahmid, tahlil, takbir, istigfar, dan Asma-Nya yang Agung sebagai sarana untuk melatih diri dalam rangka dzikrullah. 4) Melakukan pembinaan ruh, akal, dan jasad, merupakan satu kesatuan yang membentuk diri manusia, agar selalu terjaga dalam dzikrullah karena, dzikrullah tidak hanya sebatas ibadah lisan. 5) Balasan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya sebagai motivasi bagi mereka, yang dengannya mereka dapat mengoptimalkan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan motivasi tersebut dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Bastaman, dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca Alquran, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindari dari kejahatan.⁶⁸

Menurut Askat, dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafal-lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan dimana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁶⁹ Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

Bentuk-bentuk Dzikir Dzikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Menurut Muhammad Zaki pada hakikatnya dzikir dibagi menjadi tiga macam.⁷⁰

1. Dzikir Qalbiyah

Dzikir Qalbiyah adalah merasakan kehadiran Allah, dalam melakukan apa saja, sehingga hati selalu senang, tanpa ada rasa takut, karena Allah Maha

⁶⁸Bastaman Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 158.

⁶⁹Askat Abu Wardah, Wasiat, *Dzikir dan Doa Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), 6.

⁷⁰Muhammad Zaki, *Zikir Itu Nikmat* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 199.

Melihat, tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuan-Nya. Dzikir Qalbiyah lazim disebut ihsan, yaitu engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya sekalipun engkau tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu.

2. Dzikir Aqliyah

Dzikir Aqliyah adalah kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam semesta, Allah yang menjadi sumber gerak itu. Segala ciptaanya dengan segala proses kejadiannya adalah proses pembelajaran bagi manusia. Segala ciptaanya berupa batu, sungai, gunung, udara, pohon, manusia, hewan dan sebagainya merupakan pena Allah SWT yang mengandung kalam-Nya (sunatullah) yang wajib dibaca. Pertama kali yang diperintahkan *iqra*, (membaca), yang wajib dibaca meliputi dua wujud yakni alam semesta.

3. Dzikir Amaliah

Dzikir amaliah, yaitu tujuan yang sangat urgen, setelah hati berdzikir, akan berdzikir, lisan berdzikir, maka akan lahir pribadi-pribadi yang suci, pribadi-pribadi berakhlak mulia, dari pribadi-pribadi tersebut akan lahir amal-amal soleh yang diridhai, sehingga terbentuk masyarakat yang bertaqwa. Sedangkan pembagian dzikir secara garis besar meliputi :

- 1) Dzikir lisan dan hati, yakni dengan mengucapkan kalimat-kalimat dzikir, dan merenungkan serta mengingat Allah dengan hati.
- 2) Dzikir perbuatan, yakni dengan berbuat kebaikan dan beramal shaleh dengan mengingat kebesaran Allah.⁷¹

⁷¹Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 187.

2. Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ⁷²

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Ayat kursi tepatnya adalah ayat ke-255 dari surat al-Baqarah. Untuk Alquran dengan standar internasional terbaru, letaknya ada di halaman ke-42 atau 43. Ayat kursi bisa dibilang cukup panjang, panjang ayatnya mencapai 5-6 baris.

Menurut responden fungsi orang yang membaca ayat kursi itu terhindar dari gangguan syaitan, dan untuk mengusir syaitan. Membaca ayat kursi 3 kali dalam rumah maka Allah akan menjaga rumahnya.

⁷²Alquran Q.S al-Baqarah/2:255.

Di dalam ayat ini terdapat wishal (penyatuan kembali), wushul (sampai), dan ittishal (hubungan), yaitu penyatuan kembali, kecintaan kepada Allah sampai kepada kedekatan kepadanya, dan mengadakan komunikasi serta berkumpul dengan manhaj-Nya.

Ayat ini mengandung beberapa kerajaan yang mengingatkan orang mukmin kepada seorang raja diraja, yaitu Allah. Ayat ini juga termasuk dari ayat Alquran yang hanya Allah turunkan kepada Nabi Muhammad dan tidak diturunkan kepada selainnya, hal ini sebagaimana Atsar yang disampaikan Ali dari Abu Ubaid: “Ayat kursi diberikan kepada Nabi-mu dari tempat penyimpanan yang berada di bawah Arsy, dan tidak diberikan kepada seorang sebelumnya”.

Ayat ini masyhur dengan nama ayat kursi, penamaan ini bukan hasil dari ijtihad ulama, tetapi dari Rasulullah SAW sebagaimana dalam satu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah SAW ditanya oleh salah seorang sahabatnya tentang “ayat apa yang paling agung dari kitabullah?” beliau menjawab, “ayat kursi”, kemudian Rasulullah membaca ayat ini (ayat kursi). (H.R Ahmad)⁷³

Ayat Kursi jika dibaca ketika pagi dan sore dapat melindungi dari gangguan setan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab, tentang jin yang mencuri kurmanya. Ubay berkata; “Apa yang dapat melindungi kami dari kalian (bangsa jin)?” Jin tersebut berkata, “Bacalah Ayat Kursi dalam Surat al-

⁷³Imam Ahmad Ibn Hanbal, al-Musnad Vol. 5 (Turkey:Ar-Risalah, 2001), 134.

Baqarah (yaitu); “Allah (yang) tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).” Ubay berkata, “Ya.” Jin tersebut berkata, “Jika engkau membacanya ketika pagi hari, (maka) engkau akan dilindungi dari (gangguan) kami hingga sore hari. Dan jika engkau membacanya ketika sore hari, (maka) engkau akan dilindungi dari (gangguan) kami hingga pagi hari. Ubay y berkata, “Keesokan harinya aku mendatangi Rasulullah a dan aku menceritakan kejadian tersebut.” Maka Rasulullah Saw bersabda, “*Makhluk yang buruk itu telah berkata benar.*”⁷⁴

Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayyan al-Nafzi al-Andalusi al-Jayani alGharnati al-Mughrabi al-Maliki atau yang terkenal dengan nama Abu Hayyan al-Andalusi, dalam kitab tafsirnya yang diberi nama tafsir *al-Bahr al-Muhit*, diawal penafsirannya menjelaskan bahwa ayat ini dinamakan ayat kursi karena menyebut lafaz *al-Kursi* didalamnya. Dalam kitab Shahih Muslim yang diriwayatkan dari Ubay telah dijelaskan bahwasanya ayat kursi adalah paling agungnya ayat. Sedangkan dalam kitab Sahih Bukhari yang diriwayatkan dari Abu Hurairah menjelaskan bahwasanya seseorang yang membaca ayat kursi ketika hendak beranjak ke tempat tidur maka Allah akan menjaga orang tersebut dan syaitan tidak akan mendekatinya hingga pagi. Juga dijelaskan dalam hadis bahwasanya ayat kursi sama dengan sepertiga dari Aquran. Dalam hadis lain dijelaskan bahwasanya tidaklah dibaca ayat kursi

⁷⁴HR. Hakim Juz 1: 2064. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 1 : 662.

didalam rumah kecuali syaitan-syaitan akan pergi menjauh selama 30 hari dan tidak akan ada sihir-sihir yang masuk ke dalam rumah selama 40 hari. Selain itu ada juga hadis yang menjelaskan bahwa seseorang yang membaca ayat kursi ketika beranjak ke tempat tidur maka Allah akan menjaga dirinya, tetangganya, tetangganya tetangga, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ada hadis lain yang menjelaskan bahwasanya paling utamanya perkataan adalah Alquran dan paling utamanya Alquran adalah surat al-Baqarah dan paling utamanya surat al-Baqarah adalah ayat kursi, ayat kursi lebih utama daripada setiap dzikir.⁷⁵

3. Surah al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Menurut responden, ayat diatas fungsinya bagi jamaah agar mendirikan shalat serta membayar zakat. Sholat merupakan tiang agama. Zakat mampu memperkokoh kehidupan masyarakat Islam sehingga tercapai kesejahteraan dan solidaritas bersama.

Shalat adalah rukun Islam kedua setelah ikrar dua kaimah syahadat (syahadatain). Telah ada kesepakatan (ijma') di kalangan kaum muslimin terutama para ulamanya tentang kewajiban shalat lima waktu. Orang yang

⁷⁵Abu Hayyan, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, jilid 2 (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993), 286.

mengingkari kewajiban shalat, atau meninggalkan dengan sengaja secara terus menerus dihukumkan kafir.

Dalam ajaran Islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan mempunyai kedudukan yang paling penting dari lima rukun Islam yang ada. Julukan “*al-shalat imad al-din*” (shalat adalah tiang agama) yang diberikan Rasulullah Saw, dalam beberapa sabdanya, mengisyaratkan keunggulan ibadah yang satu ini. Demikian pula dengan hadis lain yang menyatakan bahwa shalat sebagai amal pertama yang akan ditanyakan malaikat di alam baqa (akhirat) nanti.

Selain itu, shalat juga merupakan satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Alquran. Tidak ada ibadah lain yang penyebutnya dalam Alquran diulang-ulang sebanyak shalat. Dimana Alquran telah menyebutkan sembilan puluh sembilan (99) kata shalat yang berakar dari kata “*صلى*” yang diungkapkan dalam berbagai bentuknya.⁷⁶

Zakat termasuk salah satu rukun Islam, zakat mulai disyari’atkan pada bulan Syawal tahun ke 2 Hijriah sesudah pada bulan Ramadhannya diwajibkan zakat fitrah. Jadi mula-mula diwajibkan zakat fitrah, baru kemudian diwajibkan zakat mal atau kekayaan.⁷⁷

Zakat diwajibkan atas orang Islam yang mempunyai kekayaan yang cukup nishab, yaitu jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Jika kurang dari itu kekayaan belum dikenai zakat. Di dalam Alquran, Allah

⁷⁶Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadil Quraniil Karim* (Beirut : Dar al Fikr, 1981), 412-414.

⁷⁷Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Dirjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji Depag RI (Pedoman Zakat, 2003), 108.

SWT telah menyebutkan tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat. Dari sini dapat disimpulkan secara deduktif bahwa setelah shalat, zakat merupakan rukun Islam terpenting. Zakat dan shalat dalam Alquran dan hadis dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran Islam. Pelaksanaan shalat melambangkan baiknya hubungan seorang dengan Tuhannya, sedang zakat adalah lambang harmonisnya hubungan antara sesama manusia. Oleh karena itu zakat dan shalat merupakan pilar-pilar berdirinya bangunan Islam. Jika keduanya hancur, Islam sulit untuk bertahan.⁷⁸

Syekh Hussein Muhammad Makluf mengemukakan: Harta benda yang diberikan kepada orang-orang fakir itu dinamakan zakat yang artinya perkembangan dan pembersihan, oleh karena mengeluarkan harta benda itu menyebabkan bertambah, berkembang dan memperbesar berkat kekayaan mereka, serta membersihkan dan penjagaan bagi orang yang memiliki kekayaan tadi dari bahaya dan kerugian yang menimpa kelak.⁷⁹

Menurut mazhab Maliki, zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nishab (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah. Mazhab Syafi'i, zakat merupakan sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab

⁷⁸Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 12.

⁷⁹Nazar Bakry, *Problematika Fiqh Islam*, Cet. ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 29.

Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.⁸⁰

4. Surah al-Ankabut ayat 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.

Dari responden fungsi dari ayat di atas yaitu shalat yang kita kerjakan lima waktu itu (subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya) dapat membentengi kita dari perbuatan yang keji. Ayat ini menyuruh kita untuk mengerjakan shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaan-Nya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan dengan cara demikian, maka ia akan mencegahmu dari berbuat kekejian dan kemungkaran karena ia mengandung berbagai macam ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah, ruku' dan sujud dengan segenap kerendahan hati, serta pengagungan, lantaran ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran.⁸¹ Seakan-akan shalat berkata: mengapa kamu mendurhakai Tuhan yang Dia berhak untuk menerima apa yang kamu lakukan? Mengapa patut bagimu melakukan hal itu dan mendurhakai-Nya, padahal kamu telah melakukan ucapan dan perbuatan yang menunjuk kepada

⁸⁰Wahbah al-Zuhayliy, *Al-Fiqh al-Islami Wa 'Adilla*, Terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani "Zakat Kajian Berbagai Mazhab", Cet. ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 83.

⁸¹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Almaraghi; Terjemah Anshari dkk*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1992), 252.

keagungan dan kebesaran Tuhan, keikhlasan dan kembalimu kepada-Nya, serta ketundukan kepada keperkasaan-Nya. Jika kamu mendurhakai-Nya dan melakukan kekejian serta kemungkaran maka seakan-akan dia adalah orang yang ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

Menurut Sayyid Quthub, Shalat itu ketika didirikan akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Karena shalat itu merupakan hubungan dengan Allah yang didalamnya orang akan malu jika ia membawa dosa-dosa besar dan perbuatan keji ketika ia berjumpa dengan Allah. Padahal shalat itu merupakan ritual untuk membersihkan diri dan menyucikan sehingga tak sesuai dengan kotoran perbuatan keji dan kemungkaran. Maka orang yang mengerjakan shalat, tapi shalatnya itu tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar, berarti ia belum mendirikan shalat dengan sebenarnya. Karena terdapat perbedaan besar antara mengerjakan shalat dengan mendirikan shalat. Shalat itu ketika didirikan, maka orang itu berzikir kepada Allah.⁸²

Menurut Ibnu Katsir, Allah berfirman tentang kekuasaan-Nya yang besar di mana Allah menciptakan langit dan bumi dengan cara yang benar dan memiliki tujuan tertentu, bukan sia-sia semata. Hal itu dimaksudkan agar setiap diri dapat dibalas berdasarkan apa yang telah ia usahakan. Usaha yang dimaksudkan dalam hal ini adalah shalat. Shalat merupakan sarana untuk mengingat Allah SWT. Menurut Ibnu Katsir, shalat mencakup dua aspek, yaitu: meninggalkan berbagai bentuk perbuatan yang keji dan munkar. Di mana

⁸²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 108.

bagi orang yang mau menjaga shalat akan mampu meninggalkan dari berbuat kekejian dan kemungkaran. Sesungguhnya shalat itu memiliki tiga pokok. setiap shalat yang tidak memiliki tiga pokok itu, maka hal itu bukanlah shalat, tiga pokok itu adalah ikhlas, rasa takut dan mengingat Allah. Ikhlas memerintah pada yang ma'ruf. Rasa takut mencegahnya dari yang munkar dan mengingat Allah adalah Alquran yang memerintah dan melarangnya.⁸³

Menurut Hasbi ash-Shiddieqy, sembahyang merupakan ibadah yang utama, karena mencakup berbagai macam ibadah yang lain. Didalamnya ada takbir, tasbih, dan berdiri dengan rasa hormat dihadapan Allah. Kemudian ruku' dan sujud kepada-Nya.

Sembahyang yang dapat mencegah kita mengerjakan perbuatan-perbuatan keji dan munkar hanyalah sembahyang yang dilakukan dengan sempurna rukunnya, sempurna syaratnya, sempurna sunat dan adab yang dijalankan dengan hati yang tulus dan ikhlas, jauh dari sifat riya (pamer) dan nifak (munafik), penuh dengan rasa takut kepada Allah dan mengharap kema'afan-Nya.

Sembahyang yang tidak berjiwa, tidak disertai oleh kekhusyukan dan hati yang tunduk, tidak mungkin mencegah kita dari kekejian dan kemunkaran.⁸⁴

⁸³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir min Ibn Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam As Syafi'i, 2008), 139.

⁸⁴Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqieqy, *Tafsir Alquranul Majid An-Nur* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), 3139.

Salah satu bentuk *khat* pada dinding masjid-masjid tersebut termasuk *khat tsulutsi*. Tulisan *khat tsulutsi* lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inkripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok bangunan.⁸⁵

5. fungsi Estetika

- a. Menambah pengetahuan manusia mengenai nilai-nilai kesenian serta keindahan.
- b. Menambah pengetahuan manusia tentang unsur-unsur seni dan keindahan, serta bermacam faktor yang mempengaruhinya.
- c. Menambah pengetahuan manusia tentang unsur-unsur subjektif yang mempengaruhi kemampuan manusia dalam menikmati seni serta keindahan.
- d. Meningkatkan rasa kecintaan serta apresiasi manusia pada alam, seni, dan budaya bangsanya.
- e. Menambah kemampuan manusia dalam menilai sebuah karya seni jadi akan mengembangkan budaya apresiasi seni itu sendiri.
- f. Meningkatkan kewaspadaan pada pengaruh buruk yang bisa merusak seni dan budaya lokal.
- g. Meningkatkan keyakinan manusia akan moralitas, keprimanusiaan, kesusilaan, serta ketuhanan.

⁸⁵Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 93.

- h. Meningkatkan kemampuan manusia guna berpikir secara sistematis, serta menambah wawasan sebagai bekal guna kehidupan spiritual dan psikologi sehingga bisa memecahkan masalah dengan tenang.

Keberadaan kaligrafi Arab (Islam) pada dinding tiga masjid tersebut sebagai bukti bahwa kitab suci Alquran ikut membangun dan mempengaruhi kesadaran estetis setiap muslim. Pada umumnya kaligrafi Islam berisi kutipan dari ayat-ayat suci Alquran. Berdasarkan keterangan dan perkembangan kaligrafi sebagai hiasan dengan maksud dan tujuan tertentu, tulisan huruf Arab pada dinding dalam masjid juga merupakan hiasan yang mengandung arti dan fungsi. Selain sebagai identitas umat muslim yang memiliki pedoman hidup Alquran, juga media dakwah yang langsung dapat dilihat oleh para jamaah. Bentuk visual yang kasat mata akan mudah diingat, terutama jika berlaku pengulangan, ketika tiap-tiap jamaah mengikuti sholat berjamaah lima waktu di masjid dalam waktu 24 jam atau sehari semalam.